

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan Ciamis

Kabupaten Ciamis

Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Ciamis khususnya Ciamis Kota Kecamatan Ciamis yang didominasi oleh jalur hijau jalan dan taman kota dapat dilihat dari bentuk jalur hijau jalan di sepanjang jalan utama Kabupaten Ciamis dan bentuk taman pada Taman Raflesia Alun-Alun Ciamis juga Taman Lokasana. Jalur hijau jalan yang berada di sepanjang jalan utama Kabupaten Ciamis yang dimanfaatkan sebagai peneduh bagi pengguna jalan terutama pejalan kaki juga sebagai penyerap polusi dari kendaraan bermotor karena pengguna jalan yang menggunakan kendaraan bermotor di sepanjang jalan tersebut cukup padat. RTH dalam bentuk taman merupakan sebagai sarana bermain juga olahraga untuk masyarakat Kabupaten Ciamis khususnya masyarakat terdekat di Kecamatan Ciamis dan penambah nilai estetika kota.

Pengembangan serta penataan RTH khususnya Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan diarahkan untuk memberikan nilai ekologis, sosial, budaya, ekonomis, dan estetika. Sebaran evaluasi RTH dilakukan yang ada di Kecamatan Ciamis terdiri dari taman kota dan jalur hijau jalan.

1. Taman Kota

Terdapat 2 taman kota yang dijadikan objek penelitian yaitu Taman Raflesia dan Taman Lokasana. Taman Raflesia atau sering disebut dengan nama Alun-Alun Kabupaten Ciamis tepat berada di tengah perkotaan Kabupaten Ciamis yang sering dijadikan tempat bermain warga Kabupaten Ciamis atau pun warga luar Kabupaten Ciamis, sedangkan Taman Lokasana yang berada di sebelah barat Taman Raflesi yang biasa digunakan sebagai sarana olahraga untuk warga Kabupaten Ciamis.

a. Taman Raflesia (Alun-Alun Kabupaten Ciamis)

Taman Raflesia atau sering disebut Alun-Alun Kabupaten Ciamis berada di tengah perkotaan Kabupaten Ciamis. Taman ini memiliki luas 10.000 m². Taman Raflesia biasa ramai dikunjungi pada sore hari hingga malam hari. Kegiatan yang dilakukan di taman ini biasanya warga bisa menikmati suasana sekitar, bersosialisasi dengan warga lain, menikmati permainan yang tersedia di sekitar taman atau hanya berjalan-jalan. Taman ini diharapkan bisa menyerap polusi udara di sekitar karena banyaknya kendaraan bermotor yang melewati taman ini sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman di sekitar lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mengunjungi taman tersebut. Kondisi eksisting Taman Raflesia ini cukup tertata namun tanaman yang telah ditanam belum tumbuh besar sehingga taman ini terlihat sedikit gersang ketika siang hari. Fasilitas yang tersedia cukup memadai seperti beberapa tempat

duduk yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menikmati suasana sekitar dan tempat parkir yang sudah tersedia namun keberadaan toilet yang cukup jauh dari taman raflesia ini sedikit menjadi masalah bagi pengunjung terutama yang datang dari luar kota dan belum mengetahui keadaan fasilitas yang ada di taman raflesia.



(a) (b)
Gambar 1. (a) dan (b) Kondisi eksisting Taman Raflesia

Salah satu taman kota yang berada di Kabupaten Ciamis ini yang sering disebut dengan Alun-Alun Ciamis ini sudah cukup memenuhi fungsi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tahun 2008 sebagai fungsi sosial, karena bisa digunakan oleh seluruh warga masyarakat Kabupaten Ciamis khususnya ataupun warga dari luar Kabupaten Ciamis untuk tempat berekreasi memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti tempat duduk untuk menikmati suasana sekitar, menikmati permainan yang ada. Taman ini sangat memiliki fungsi ekonomis diantaranya masyarakat Kabupaten Ciamis khususnya di wilayah bagian kota yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang

dan jasa permainan di taman kota ini. Fungsi estetik yang dimiliki taman kota ini diantaranya sebagai salah satu ciri khas kota Kabupaten Ciamis ini dengan memiliki air mancur yang berbentuk bunga raflesia. Taman kota ini juga memiliki fungsi ekologi karena berfungsi sebagai paru-paru kota yang mampu menghasilkan oksigen dan mampu menyerap polusi dari kendaraan bermotor yang cukup padat karena terletak di jalan utama. Kondisi taman saat ini bisa dilihat pada Gambar 4 (a) dan (b).



Gambar 2. (a) Salah satu fasilitas permainan (Sepeda cinta), (b) Air mancur bunga raflesia

Elemen tanaman yang terdapat di Taman Raflesia ini diantaranya yang berjenis pohon, perdu dan semak. Diantaranya yaitu pohon beringin (*Ficus benjamina*), Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), pohon bintaro (*Polyalthia longifolia*), pohon glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), palem kipas (*Livistona saribus*).

b. Taman Lokasana

Taman Lokasana merupakan salah satu fasilitas yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Ciamis sebagai sarana olahraga yang bisa digunakan untuk siapa pun. Luas yang dimiliki Taman Lokasana ini yaitu 10.000 m². Taman lokasana ini biasa digunakan oleh masyarakat pada pagi dan sore hari untuk berolahraga. Fasilitas yang ada di taman lokasana ini diantara bisa digunakan untuk *jogging*, voley pantai, basket, futsal, panjat tebing dan lain sebagainya. Masyarakat sekitar kadang-kadang ada yang mengunjungi taman lokasana ini pada siang hari hanya untuk beristirahat dan berteduh. Fasilitas yang tidak dimiliki dari taman lokasana ini yaitu toilet, sehingga menjadi salah satu kendala untuk masyarakat terutama yang berolahraga. Fasilitas parkir yang sudah memadai juga di taman lokasana ini sehingga kendaraan yang terlihat rapi, namun perlu penataan yang lebih baik lagi untuk para penjual makanan dan minuman di sekitar taman agar terlihat lebih tertata. Kondisi parkir dan penjual makanan dan minuman bisa dilihat pada gambar 7 (a) dan (b).



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. (a), (b), dan (c) Kondisi eksisting Taman Lokasana

Kondisi eksisting taman ini sudah memadai seperti tanaman yang tersedia cukup berfungsi dengan baik yang mampu menghasilkan oksigen dan menyerap polusi yang ada di sekitar. Elemen tanaman yang ada di taman lokasana ini juga berfungsi dengan baik bisa menjadi peneduh disetiap sudut taman ini sehingga bisa digunakan oleh masyarakat sekitar pada siang hari. Kondisi eksisting taman ini bisa dilihat pada Gambar 6.

Taman lokasana ini memenuhi beberapa peraturan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum yaitu fungsi ekologis karena mampu

menghasilkan oksigen dan menyerap polusi di sekitar juga mampu mendeduhkan suasana sekitar dengan adanya pohon peneduh. Fungsi sosial, karena masyarakat bisa berinteraksi dengan masyarakat lain ketika sedang beraktifitas di taman tersebut. Terdapat juga fungsi ekonomis di taman lokasana ini yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan dan minuman, dapat dilihat pada gambar 7 (b).



Gambar 4. (a) Kondisi tempat parkir, (b) Kondisi penjual makanan dan minuman

Elemen tanaman yang terdapat di Taman Lokasana ini diantaranya pohon dan perdu. Diantaranya yaitu Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), pohon bintaro (*Polyalthia longifolia*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), palem raja (*Roystonea regia*), pohon glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), pohon kelapa (*Cocos nucifera*).

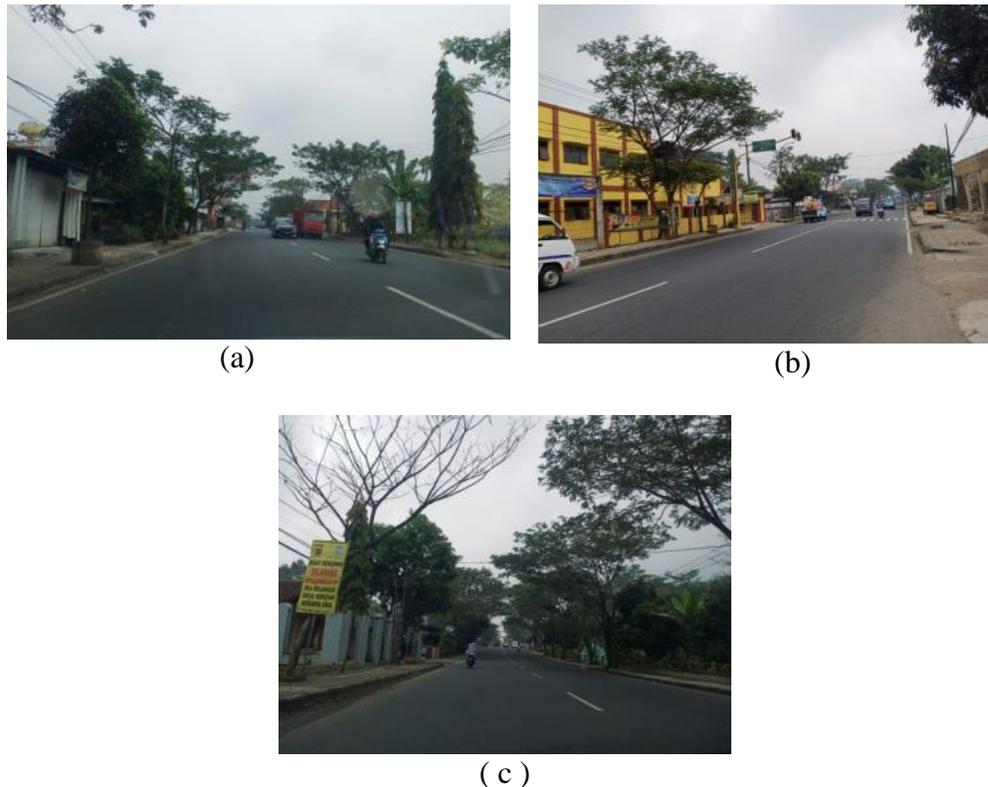
2. Jalur hijau jalan

Jalan merupakan suatu akses bagi warga untuk beraktivitas dari tempat ke tempat lain. Keberadaan ruang terbuka hijau di tepi jalan dapat dimanfaatkan untuk dijadikan jalur hijau jalan. Jalur hijau jalan sangat memiliki fungsi bagi para pengguna jalan dan warga sekitar yang tinggal di lingkungan sekitar sebagai peneduh, mampu menyerap karbon dioksida yang ada, pengatur iklim lingkungan, dan mengurangi kebisingan. Kedua jalur hijau jalan yang berada di lingkungan Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan K.H Ahmad Dahlan masing-masing berada pada dua titik yaitu kanan dan kiri jalan.

Menurut klasifikasi, Jalan Jenderal Sudirman di Kabupaten Ciamis ini merupakan jalan utama atau jalan nasional yang dikategorikan padat dilalui oleh kendaraan. Jalan K.H Ahmad Dahlan termasuk ke dalam kategori yang memiliki kepadatan sedang karena jalan ini bukan jalan utama yang dilewati oleh semua warga yang akan menuju ke luar kota.

Jalan Jenderal Sudirman terletak di Kecamatan Ciamis termasuk jalan kota Kabupaten Ciamis. Jalan ini memiliki panjang sekitar 6,45 km dan lebar 10 m dengan dua jalur jalan. Kepadatan kendaraan pada jalan ini sebesar 2017 kendaraan/menit/km. Sepanjang jalan ini masing-masing memiliki trotoar yang dilengkapi dengan pot berisi tanaman dan lampu jalan. Kondisi jalur hijau jalan ini berada di kanan dan kiri jalan. Tanaman yang ditanam di sepanjang tepi jalan ini cukup baik memiliki fungsi sebagai peneduh jalan dan

mampu menyerap karbon dioksida yang ada namun karena kurangnya perawatan pada trotoar sehingga nilai estetika yang dimiliki sepanjang jalan ini masih kurang. Kondisi Jalan Jenderal Sudirman dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 5. (a), (b), dan (c) Kondisi Jalan Jenderal Sudirman

Berdasarkan Gambar 8, bisa dilihat pada gambar (a) kondisi eksisting Jalan Jenderal Sudirman yang memiliki trotoar pada masing-masing sisi kiri dan kanan. Vegetasi tanaman yang tersedia di Jalan Jenderal Sudirman ini namun kurang memadai. Hal tersebut dikarenakan sebaran vegetasi taman yang tidak merata. Gambar 8 (b) di sebelah sisi terlihat trotoar yang sudah

tidak layak dan juga kurangnya vegetasi tanaman di titik tersebut. Gambar 8(c) terlihat vegetasi yang cukup memadai dan cukup meneduhkan jalan sehingga perlu ditingkatkan dalam perawatan dan pemeliharaan agar kondisi eksisting tetap terjaga kualitasnya juga memenuhi fungsi ekologis dan estetika.

Jalan K.H Ahmad Dahlan berada di Kecamatan Ciamis juga termasuk dalam jalan yang berada di kota Kabupaten Ciamis. Jalan ini berbeda dengan Jalan Jenderal Sudirman jalan ini bukan jalan utama atau jalan protokol Kabupaten Ciamis. Jalan ini memiliki panjang sekitar 1,9 km dan lebar jalan 8 m dengan dua jalur jalan. Kepadatan kendaraan pada jalan ini sebesar 716 kendaraan/menit/km. Sepanjang jalan ini juga masing-masing memiliki trotoar yang dilengkapi dengan pot berisi tanaman dan lampu jalan. Kondisi jalur hijau jalan ini berada di kanan dan kiri jalan. Kondisi jalan ini beberapa titik memiliki jalur hijau jalan yang cukup meneduhkan jalan dan udara nya cukup segar mungkin karena tidak terlalu padatnya kendaraan yang melewati jalur Jalan K.H Ahmad Dahlan sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman lebih banyak daripada karbon dioksida dan polusi dari kendaraan. Tanaman yang ditanam di sepanjang tepi jalan ini cukup baik dan cukup memadai hanya saja kurang tertata dengan baik sehingga nilai estetika yang dimiliki kurang. Kondisi Jalan K.H Ahmad Dahlan dapat dilihat pada Gambar 9.



(a) (b)
 Gambar 6. Kondisi Jalan K.H Ahmad Dahlan
 Ket : (a) vegetasi tanaman peneduh sudah cukup, (b) vegetasi tanaman peneduh kurang memadai

Perbedaan di beberapa titik pada Jalan K.H Ahmad Dahlan dapat dilihat pada Gambar 9 (a) dan (b). Kondisi eksisting yang terlihat pada Gambar 9 (a) vegetasi tanaman yang sudah ada cukup memadai dan memenuhi fungsi ekologis yang sudah mampu meneduhkan jalan, namun di kedua sisi trotoar masih perlu perawatan yang lebih optimal agar memiliki nilai estetika yang lebih tinggi. Pada Gambar 9 (b) bisa dilihat kondisi eksisting di satu titik masih kurangnya vegetasi tanaman yang tersedia sehingga jalan terlihat lebih gersang. Upaya yang perlu dilakukan pada salah satu titik pada Jalan K.H Ahmad Dahlan ini bisa dengan cara menambahkan vegetasi tanaman sehingga sebaran vegetasi tanaman sepanjang jalan ini lebih merata dan lebih memenuhi fungsi ekologis.

B. Persepsi Responden

Persepsi responden merupakan salah satu unsur utama dalam menyempurnakan aspek perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada taman kota dan jalur hijau jalan. Tujuan penggunaan sampel responden dalam konsep evaluasi yaitu mengetahui pendapat mengenai kondisi eksisting taman kota dan jalur hijau jalan. Persepsi responden diambil dengan cara wawancara serta penyebaran kuisioner. Hasil kuisioner dianalisis dengan menggunakan persentase (%), kemudian dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat dan dinas instansi terkait.

1. Masyarakat

Responden masyarakat dipilih berdasarkan aktifitas di lingkungan Kabupaten Ciamis Kota. Jumlah masyarakat yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 40 jiwa.

a. Identitas masyarakat

Hasil survei yang telah dilakukan terhadap 40 jiwa yang dijadikan sampel penelitian diantaranya meliputi perempuan 62,5% dan laki-laki 37,5%. Diketahui usia dari sampel responden mayoritas masyarakat yang mengisi kuisioner berusia 20 – 30 tahun sebesar 62,5%. Kedua diketahui usia 31 - 40 tahun sebesar 22,5%. Semua responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia produktif yaitu 20 – 60 tahun. Hal ini sangat penting karena dalam usia produktif masyarakat masih mampu bekerja dengan baik dan lebih cepat juga mudah menangkap ilmu yang berkaitan

dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkembang saat ini dan akan dikembangkan lagi selanjutnya untuk menjadi lebih baik. Bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Identitas masyarakat

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	37
		Perempuan	25	62
2	Umur	20 – 30	25	62
		31 – 40	9	22
		41 – 50	5	12
		51 – 60	1	2
3	Pendidikan	SMP	3	7
		SMA	10	25
		D3	7	17
		S1	15	37
		Pascasarjana	5	12
4	Pekerjaan	Pedagang	5	12
		PNS	20	50
		Karyawan	5	12
		Wiraswasta	10	25
		Lainnya	0	0

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Responden masyarakat juga dinilai dari segi pendidikan, pada penelitian ini responden masyarakat didominasi dengan latar belakang pendidikan S1 sebesar 37,5%. Pada urutan kedua yaitu pendidikan SMA sebesar 25%. Hal ini menunjukkan masyarakat Kabupaten Ciamis khususnya Ciamis Kota memiliki latar belakang pendidikan standar nasional yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Semakin

tinggi pendidikan dalam kehidupan masyarakat bisa menjadi jaminan dalam perkembangan kondisi wilayah lingkungan karena memiliki wawasan yang cukup luas, namun dalam pendidikan pascasarjana masih memiliki persentase yang cukup rendah dikarenakan hanya orang tertentu yang memiliki latar belakang pendidikan pascasarjana ini.

Disisi lain dapat dilihat dari sisi mata pencaharian, mayoritas masyarakat Kabupaten Ciamis Kota yaitu PNS/ASN dengan persentase sebesar 50%, kedua yaitu wiraswasta 25%. Selain itu terdapat juga responden yang memiliki mata pencaharian pedagang dan karyawan. Rata-rata warga masyarakat Ciamis Kota ada yang memiliki perusahaan sendiri atau wiraswasta, kemudian ada yang menjadi pedagang jajanan sekolah, pedagang di pasar dan lain sebagainya. Sebagian juga warga masyarakat Kabupaten Ciamis Kota ada ada yang menjadi karyawan di suatu pabrik, kantor, dan lain sebagainya.

b. Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Ciamis Kota

Kondisi Ruang Terbuka Hijau saat ini belum tentu memadai secara peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perlu mengetahui bagaimana pendapat masyarakat tentang keadaan kondisi RTH yang ada saat ini. Masyarakat dapat mengemukakan pendapatnya untuk menjadikan RTH di Kabupaten Ciamis khususnya bagian kota supaya lebih tertata, memiliki nilai estetika, ekologi, sosial dan budaya. Persepsi masyarakat tentang kondisi Kabupaten Ciamis Kota pada tabel 3.

Tabel 2. Persepsi masyarakat tentang kondisi Kabupaten Ciamis Kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kondisi lingkungan di Kabupaten Ciamis kota saat ini	Banyak polusi	23	57
		Gersang	8	20
		Bising	7	18
		Sejuk	2	5
2	Keadaan suhu udara dan kecepatan angin di Kabupaten Ciamis kota saat ini	Panas dan sedang	20	50
		Agak panas dan kencang	10	25
		Sejuk dan kencang	5	12
		Dingin dan lambat	5	12
3	Kondisi pemukiman di Kabupaten Ciamis kota saat ini	Padat	25	62
		Tertata	8	20
		Menyebar	7	17
		Lainnya...	0	0

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 masyarakat Kabupaten Ciamis kota berpendapat tentang kondisi Kabupaten Ciamis Kota secara umum. Ditemui mayoritas masyarakat Kabupaten Ciamis Kota mayoritas berpendapat bahwa saat ini banyak polusi yang memiliki persentase paling besar yaitu 57% dan gersang 20%. Suhu dan kecepatan angin yang terjadi saat ini juga yang memiliki persentase terbesar yaitu panas dan sedang sebesar 50% dan agak panas dan angin kencang sebesar 25%. Kemudian kondisi pemukiman di Kabupaten Ciamis Kota saat ini juga padat dengan persentase terbesar yaitu 62% namun ada juga yang berpendapat tertata sebesar 20%. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa kondisi Kabupaten Ciamis Kota saat ini banyak polusi, suhunya panas, kecepatan angin sedang dan pemukimannya

padat dikarenakan dengan posisi jalan utama lintas provinsi yang dimana kendaraan yang melewati jalan ini sangat padat sehingga menimbulkan banyaknya polusi dari asap kendaraan bermotor yang mengakibatkan suhu udara menjadi panas dan disebagian titik RTH di tepi jalan kurang memadai sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman kurang maksimal. Sebagian kecil masyarakat ada yang berpendapat suhu udara agak panas dan kecepatan angin kencang, hal ini bisa terjadi mungkin pada malam hari suhu udara sudah menurun sehingga menjadi terasa tidak terlalu panas dan keadaan angin semakin malam semakin kencang.

Responden mayoritas menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah kumpulan tanaman atau pepohonan yang ditanam dalam area/lokasi tertentu memiliki persentase sebesar 50% dan sebagian berpendapat ruang kosong yang diisi oleh tanaman atau tumbuhan sebesar 25%. Artinya sebagian responden atau masyarakat mengetahui pengertian dari RTH. Sebesar 37% responden menyatakan manfaat dari ada RTH yaitu mempertahankan kualitas lingkungan dan ada juga yang berpendapat mengurangi polusi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya RTH dapat meningkatkan nilai positif bagi kota itu sendiri dengan memiliki kondisi lingkungan sejuk dan asri. Selanjutnya, 62% responden menyatakan bahwa kondisi RTH di Kabupaten Ciamis Kota ini masih perlu perawatan dan penataan, kemudian sebagian berpendapat cukup tertata. Hal ini menunjukkan bahwa RTH yang sudah ada di Kabupaten Ciamis kota cukup

tertata namun jika dilihat dari jumlah luas sebaran RTH yang ada masih sangat kurang. Seperti yang sudah dicantumkan dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah perkotaan harus menyediakan RTH sebesar 30% dari luasan wilayah. Selain itu dengan kurang memadainya RTH yang tersedia di Kabupaten Ciamis juga berpengaruh bagi para masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa kurang puas dengan kondisi RTH yang ada. Responden juga 100% berpendapat bahwa didalam RTH yang tersedia di Kabupaten Ciamis ini masih membutuhkan beberapa bagian tanaman untuk memberi kenyamanan bagi para pengguna. Harapan yang dikemukakan oleh responden mayoritas berpendapat bahwa perlu peningkatan dalam perawatan Ruang Terbuka Hijau yang ada sebesar 50%, kemudian ada juga yang berpendapat harus diperbanyak RTH sebesar 37%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa bahwa RTH yang ada di Kabupaten Ciamis Kota ini masih perlu penambahan, namun terkait RTH yang sudah ada pun masih perlu perawatan yang cukup optimal agar kualitas yang dimiliki semakin bagus dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan Kabupaten Ciamis Kota pada umumnya. Data pembahasan berikut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Persepsi responden tentang pengertian Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pengetahuan responden tentang Ruang Terbuka Hijau	Kumpulan tanaman atau pepohonan yang ditanam dalam area/lokasi tertentu	20	50
		Ruang kosong yang diisi oleh tanaman atau tumbuhan	10	25
		Area yang ditanami atau ditumbuhi banyak tanaman	7	17
		Kumpulan pepohonan yang ditanam dalam bentuk menyebar	3	7
3	Manfaat Ruang terbuka Hijau	Mempertahankan kualitas lingkungan	15	37
		Mengurangi polusi yang ada	10	25
		Menciptakan keindahan dan kenyamanan	8	20
		Sebagai peneduh	7	17
4	Kondisi RTH di Ciamis Kota	Masih perlu penataan dan perawatan	25	62
		Cukup tertata	10	25
		Sudah tertata dengan baik	5	12
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	0	0
5	RTH Ciamis Kota membutuhkan beberapa bagian tanaman untuk memberikan kenyamanan	Ya	40	100
		Tidak	0	0
6	Harapan untuk RTH di Kabupaten Ciamis Kota	Ditingkatkan dalam perawatan RTH yang ada	20	50
		Diperbanyak RTH	15	37
		Perlu penambahan fasilitas	5	12
		Lainnya	0	0

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 4. Persepsi responden tentang Taman Kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Adanya taman kota di Kabupaten Ciamis	Setuju	40	100
		Tidak setuju	0	0
2	Jenis taman kota seperti apa yang sebaiknya ada di Kabupaten Ciamis	Taman bermain, olahraga dan pertunjukan	15	37
		Taman bermain	10	25
		Taman olahraga	10	25
		Taman pertunjukan	5	12
3	Keadaan taman kota di Kabupaten Ciamis	Cukup terawatt	23	57
		Kurang terawatt	12	30
		Sangat terawatt	5	12
		Tidak terawatt	0	0

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 responden menyatakan 100% setuju dengan adanya taman kota di Kabupaten Ciamis khususnya bagian kota. Mayoritas responden menyatakan jenis taman yang sebaiknya ada di Kabupaten Ciamis ini yaitu taman bermain, olahraga, dan pertunjukan sebesar 37% kemudian kedua yaitu taman bermain sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung dengan adanya taman kota di Kabupaten Ciamis karena bisa dijadikan tempat rekreasi yang sangat ekonomis maupun *refreshing* terdekat untuk yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga dengan cara menikmati suasana sekitar pada sore hingga malam hari, wisata kuliner dengan adanya yang berjualan jajanan sederhana, dan ada juga permainan anak-anak yang bisa dinikmati. Pada pagi hari masyarakat bisa menggunakan taman kota untuk berolahraga

dan bisa digunakan tempat pertunjukan seperti pentas seni dan lain sebagainya.



(a)



(b)



(c)

Gambar 7. Kondisi Taman Kota Raflesia (a) dan (b), Taman Lokasana (c)

Tentang keadaan taman kota saat ini responden menyatakan bahwa taman kota yang ada di Kabupaten Ciamis cukup terawat dengan persentase 57% dan sebagian menyatakan kurang terawat 30%. Hal ini ditunjukkan salah satunya dengan adanya tempat sampah yang disediakan sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, kemudian tempat duduk yang sudah disediakan juga terawat bersih, tanaman yang ada juga terawat dengan baik tetapi dikarenakan tanaman yang ada di Taman Raflesia masih dalam keadaan

baru ditanam setelah dilakukannya renovasi sehingga masyarakat berpendapat bahwa tanaman yang ada kurang terawat. Dapat dilihat pada gambar 9.

Berdasarkan Tabel 6 pengertian jalur hijau jalan yang hasil pendapat responden mayoritas adalah berbagai tanaman yang ditanam di sepanjang pinggir jalan sebesar 62%, sebagian berpendapat sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman. Artinya masyarakat mengerti bahwa suatu tanaman yang ditanam di tepi atau pinggir jalan ataupun sempadan jalan merupakan suatu RTH jalur hijau jalan. Kemudian kondisi dari dua objek penelitian yang dipilih responden menyatakan bahwa Jalan Jenderal Sudirman mayoritas memiliki kondisi nyaman hanya di beberapa area sebesar 75%, sedangkan pada Jalan K.H Ahmad Dahlan mayoritas responden menyatakan bahwa kondisi yang dimiliki adalah nyaman sebesar 62%. Beberapa area di Jalan Jenderal Sudirman terdapat jalur hijau jalan yang cukup teduh dan sebagian ada yang belum cukup teduh sehingga oksigen yang dihasilkan dari tanaman kurang optimal, hal ini juga bisa diakibatkan oleh kepadatan lalu lintas kendaraan yang melewati jalan ini cukup tinggi sehingga polusi dari asap kendaraan bermotor juga lebih banyak dibandingkan di lingkungan Jalan K.H Ahmad Dahlan yang memiliki kepadatan lalu lintas lebih rendah. Jalur hijau jalan di Jalan K.H Ahmad Dahlan cukup teduh sehingga mampu menyerap karbon dioksida yang ada. Sebaran Ruang Terbuka Hijau jalur hijau jalan responden menyatakan bahwa di Jalan Jenderal Sudirman masih perlu

penataan dan perawatan sebesar 62%, sedangkan Jalan K.H Ahmad Dahlan responden menyebutkan cukup tertata sebesar 47%. Kemudian, responden juga menyatakan pendapat tentang sebaran tanaman yang tersedia di tepi jalan Jalan Jenderal Sudirman kurang memadai sebesar 50%, sedangkan Jalan K.H Ahmad Dahlan cukup memadai sebesar 50%. Hal ini menyatakan bahwa salah satu faktor utama nya yaitu diantara dua jalan ini memiliki panjang atau panjang yang berbeda, Jalan Jenderal Sudirman yang memiliki jarak lebih panjang yaitu 3,5 km sehingga memiliki penataan jalur hijau jalan yang kurang merata dibandingkan dengan Jalan K.H Ahmad Dahlan yang hanya memiliki panjang 1 km. Oleh karena itu, jalur hijau jalan di Jalan Jenderal Sudirman perlu penataan dan perawatan salah satunya dengan ditanami tanaman peneduh dan tanaman yang mampu menyerap karbon dioksida yang ada secara optimal.

Tabel 5. Persepsi responden tentang jalur hijau jalan

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)		Persentase (%)	
			1	2	1	2
1	Pengetahuan responden tentang jalur hijau jalan	Berbagai tanaman yang ditanam di sepanjang pinggir jalan	25	25	62	62
		Sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman	10	10	25	25
		Pinggir jalan yang teduh	5	5	12	12
		Jalan yang terlihat hijau	0	0	0	0

2	Kondisi jalur hijau jalan	Nyaman hanya di beberapa area jalan	30	10	75	25
		Nyaman	10	25	25	62
		Sangat nyaman	0	5	0	12
		Tidak nyaman	0	0	0	0
3	Sebaran RTH jalur hijau jalan yang berada di Ciamis Kota	Masih perlu penataan dan perawatan	25	16	62	40
		Cukup tertata	10	19	25	47
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	5	5	12	12
		Sudah tertata dan terawat dengan baik	0	0	0	0
4	Kondisi tanaman tanaman di sepanjang sempadan jalan baik di tepi jalan maupun di median jalan tersebut saat ini	Kurang memadai	20	5	50	12
		Cukup memadai	15	20	37	50
		Memadai	5	15	12	37
		Sangat memadai	0	0	0	0

Keterangan : (1) Jalan Jenderal Sudirman, (2) Jalan K.H Ahmad Dahlan

2. Pemerintah (Instansi Terkait)

Responden pemerintah antara lain terdiri dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (Cipta Karya) Kabupaten Ciamis, Kecamatan Ciamis, dan BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

a. Identitas Pemerintah

Berdasarkan Tabel 7 identitas reponden pemerintah dari 10 orang responden terdiri dari laki-laki 70% dan perempuan 30%. Rata-rata usia

responden pemerintah yang mengisi kuisioner yaitu usia 20 – 30 tahun 30%, 31 – 40 tahun 50%, usia 41 – 50 20%, dan usia 51 – 60 tahun tidak ada. Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu S1 sebesar 50%, D3 sebesar 30% dan pascasarjana sebesar 20%. Kemudian, status pekerjaan responden pemerintah 100% merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 6. Identitas responden pemerintah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	laki-laki	7	70
		Perempuan	3	30
2	Umur	20 – 30	3	30
		31 – 40	5	50
		41 – 50	2	20
		51 – 60	0	0
3	Pendidikan	SMP	0	0
		SMA	0	0
		D3	3	30
		S1	5	50
		Pascasarjana	2	20
4	Pekerjaan	Pedagang	0	0
		PNS	10	100
		Karyawan	0	0
		Wiraswasta	0	0
		Lainnya	0	0

Sumber : Data Primer 2019

b. Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis

Berikut persepsi atau kebijakan dari pihak pemerintahan terkait Kabupaten Ciamis tentang RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kabupaten Ciamis Kota.

Tabel 7. Persepsi responden pemerintah tentang Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Seberapa penting Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis ini khususnya Ciamis Kota/Kecamatan Ciamis	Penting	5	50
		Sangat penting	3	30
		Tidak terlalu penting	2	20
		Tidak penting	0	0
2	Bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota dan jalur hijau jalan di Kabupaten Ciamis	Perlu perbaikan dan perawatan	5	50
		Sudah tertata dengan baik	2	20
		Tidak tertata	2	20
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	1	10
3	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis khususnya area Ciamis Kota	Cukup baik	6	60
		Baik	2	20
		Kurang baik	2	20
		Sangat baik	0	0
4	Kapan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dilakukan khususnya taman kota dan jalur hijau jalan	Setiap hari	5	50
		Setiap seminggu sekali	3	30
		Setiap sebulan sekali	2	20
		Lainnya	0	0
5	Apakah perlu dilakukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Ciamis khususnya area Ciamis Kota	Perlu	6	60
		Cukup perlu	3	30
		Sangat perlu	1	10
		Tidak perlu	0	0

6	Pengembangan yang seperti apa yang sebaiknya dilakukan	Perawatan dan pemeliharaan yang lebih optimal	5	50
		Pemerataan RTH jalur hijau jalan disetiap tepi jalan	2	20
		Pemilihan tanaman yang lebih bermanfaat di setiap RTH	2	20
		Tidak ada jawaban	1	10
7	Apakah bapak/ibu memiliki dokumen terkait (<i>masterplan</i>) dengan evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis	Ada (sebutkan)	5	50
		Tidak ada	5	50

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 8 responden pemerintah berpendapat tentang seberapa penting Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis ini khususnya Ciamis Kota/Kecamatan Ciamis dan mayoritas memberikan jawaban penting sebesar 50% dan sangat penting 30%, sehingga dapat disimpulkan pemerintahan berpendapat penting dengan adanya RTH dengan persentase sebesar 80% terdiri dari penting dan sangat penting. Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun disengaja ditanam. Selain itu, kebutuhan akan RTH pada suatu wilayah juga dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk,

kebutuhan oksigen, dan kebutuhan air bersih. Keberadaan RTH merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Hal ini menunjukkan dengan adanya RTH pada suatu kota bisa menjadikan kualitas suatu kota menjadi lebih baik karena memiliki lingkungan yang asri. Mengenai kondisi RTH di Kabupaten Ciamis khususnya daerah kota responden menunjukkan bahwa RTH di Ciamis kota masih perlu perbaikan dan perawatan dengan persentase sebesar 50% dan sebagian berpendapat sudah tertata dengan baik sebesar 20%. Artinya RTH yang tersedia khususnya taman kota dan jalur hijau jalan di Kabupaten Ciamis bagian kota sudah cukup, namun masih perlu perbaikan dan perawatan yang lebih optimal namun terdapat di beberapa titik sudah tertata dengan. Responden berpendapat tentang pengelolaan RTH di Kabupaten Ciamis khususnya area Ciamis Kota mayoritas menyebutkan sudah cukup baik dengan persentase sebesar 60% sebagian berpendapat baik sebesar 20%. Artinya RTH yang ada di Kabupaten Ciamis Kota sudah dikelola dengan cukup baik dan telah terbentuk beberapa taman kota diantaranya Taman Raflesia dan Taman Lokasana, lalu jalur hijau jalan yang sudah ditanami tanaman yang mampu meneduhkan jalan, mampu menyerap karbon dioksida dan mampu mengurangi kebisingan tetapi pemerataan di setiap titik masih ada yang kurang. Kemudian untuk waktu atau jadwal pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah mayoritas menjawab setiap hari sebesar 50% dan ada juga yang berpendapat setiap seminggu sekali.

Artinya pengelolaan yang dilakukan pemerintah setiap hari ini seperti penyiraman tanaman yang ditanam di Ruang Terbuka Hijau khususnya taman kota, untuk pengelolaan yang dilakukan pada jalur hijau jalan mungkin tidak dilakukan setiap hari karena ada beberapa tanaman yang tidak harus dilakukan perawatan setiap hari dan juga ada pula tanaman sudah terlalu besar dan tidak perlu perawatan atau pengelolaan secara optimal. Selanjutnya, apakah perlu dilakukan pengembangan RTH di Kabupaten Ciamis khususnya area Ciamis Kota. Responden berpendapat bahwa perlu dilakukannya pengembangan RTH sebesar 60% dan sebagian berpendapat cukup perlu sebesar 30%. Hal ini menunjukkan karena dengan dilakukan pengembangan RTH di Kabupaten Ciamis khususnya lingkungan kota bisa menjadi salah satu penarik perhatian orang banyak atau menjadi ciri khas dari Kabupaten Ciamis yang memiliki kondisi lingkungan asri dan sejuk dengan banyaknya RTH yang tersedia. Pengembangan yang seperti apa yang sebaiknya dilakukan, responden pemerintah mayoritas memberikan pendapat bahwa harus dilakukannya perawatan dan pemeliharaan yang lebih optimal dengan persentase sebesar 50% dan pemerataan RTH jalur hijau jalan di setiap tepi jalan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan RTH yang tersedia masih belum terlihat baik secara optimal sehingga pemerintah berpendapat bahwa masih perlu dilakukannya perawatan dan pemeliharaan juga pemerataan yang lebih intens agar RTH yang tersedia bisa terlihat lebih bagus, indah, memiliki nilai estetika yang

tinggi dan memiliki fungsi yang baik juga. Kemudian yang terakhir tentang dokumen terkait (*masterplan*) dengan evaluasi RTH di Kabupaten Ciamis responden pemerintah sebagian menyebutkan ada sebesar 50% dan tidak ada sebesar 50%. Salah satu *masterplan* yang dimiliki pihak pemerintah Kabupaten Ciamis ini salah satunya adalah dengan direncanakan nya renovasi Taman Raflesia dengan lebih memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan lebih mengembangkannya juga. Sebagian menyebutkan tidak tahu mengenai perencanaan atau *masterplan* evaluasi RTH yang tersedia mungkin karena mungkin hanya dinas-dinas khusus terkait yang berhubungan dengan penataan RTH.

C. Evaluasi dan Perencanaan RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan

Evaluasi dalam penataan ruang adalah kegiatan untuk menilai pelaksanaan pemanfaatan ruang yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan rencana tata ruang. Perencanaan tata ruang merupakan suatu proses yang melibatkan banyak pihak dalam penyusunan dan penetapannya, dengan tujuan agar penggunaan ruang itu dapat memberikan manfaat dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat (Susan, 2018). Evaluasi RTH ini juga adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk membuat alternatif-alternatif dalam pengembangan RTH selanjutnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi sebagai penyegar udara, peredam kebisingan, mengurangi pencemaran udara dari polusi udara kendaraan

bermotor, juga sebagai peneduh. Selain itu akar dari pepohonan yang ditanam juga memiliki fungsi sebagai penyerap air hujan yang dijadikan cadangan air dalam tanah dan juga mampu menetralsisir limbah hasil dari aktivitas perkotaan.

Kondisi eksisting RTH yang ada di Kabupaten Ciamis Kota, khususnya taman kota dan jalur hijau jalan ini cukup tertata namun perlu perawatan dan pemeliharaan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi tanaman yang sudah ditanam di taman kota dan jalur hijau jalan di tepi jalan Kabupaten Ciamis kota yang sudah tersedia, seperti yang terlihat di Taman Kota Raflesia ketika siang hari masih terlihat gersang dan kurangnya tanaman peneduh di sebagian sudut taman dikarenakan beberapa tanaman baru saja ditanam setelah melewati masa renovasi sehingga perlu dilakukan perawatan terhadap tanaman yang optimal agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan kondisi Taman Lokasana tanaman sudah cukup memadai hanya saja perawatan harus tetap dilakukan secara optimal agar tetap memiliki nilai estetik yang baik.



(a)



(b)

Gambar 8. Kondisi eksisting (a) Taman Raflesia, (b) Taman Lokasana

Polutan yang ada di lingkungan sekitar Ciamis Kota sebagian besar berasal dari asap kendaraan bermotor. Polutan kendaraan bermotor berbeda kandungannya na antara kendaraan yang menggunakan mesin berbahan bakar bensin dan kendaraan yang menggunakan mesin *diesel* berbahan bakar solar. Untuk kendaraan penumpang mesin bensin dengan *gross vehicle weight* $\leq 2,5$ ton emisi maksimum Karbon Monoksida (CO) 1,0 gram/km, Hidrokarbon (HC) 0,1 gram/km, dan Nitrogen Oksida (NO_x) 0,08 gram/km. Sementara untuk mobil penumpang mesin *diesel* *gross vehicle weight* $\leq 2,5$ ton emisi maksimum CO 0,5 gram/km, NO_x 0,25 gram/km, HC+NO_x 0,30 gram/km, dan Particulate Matter (PM) 0,025 gram/km.

Jalur hijau jalan yang ada di Kabupaten Ciamis Kota ini juga masih perlu perawatan dan pemeliharaan yang lebih optimal agar tanaman terlihat lebih estetik karena salah satu jalan yang dijadikan objek penelitian merupakan jalan protokol lintas provinsi sehingga harus memiliki nilai estetika yang cukup bagus agar pengguna jalan tertarik dengan kondisi jalan yang ada sehingga tidak membosankan, di beberapa titik sebaran vegetasi tanaman masih kurang kurang tertata sehingga jalan terlihat gersang dan kurang memiliki nilai estetika.

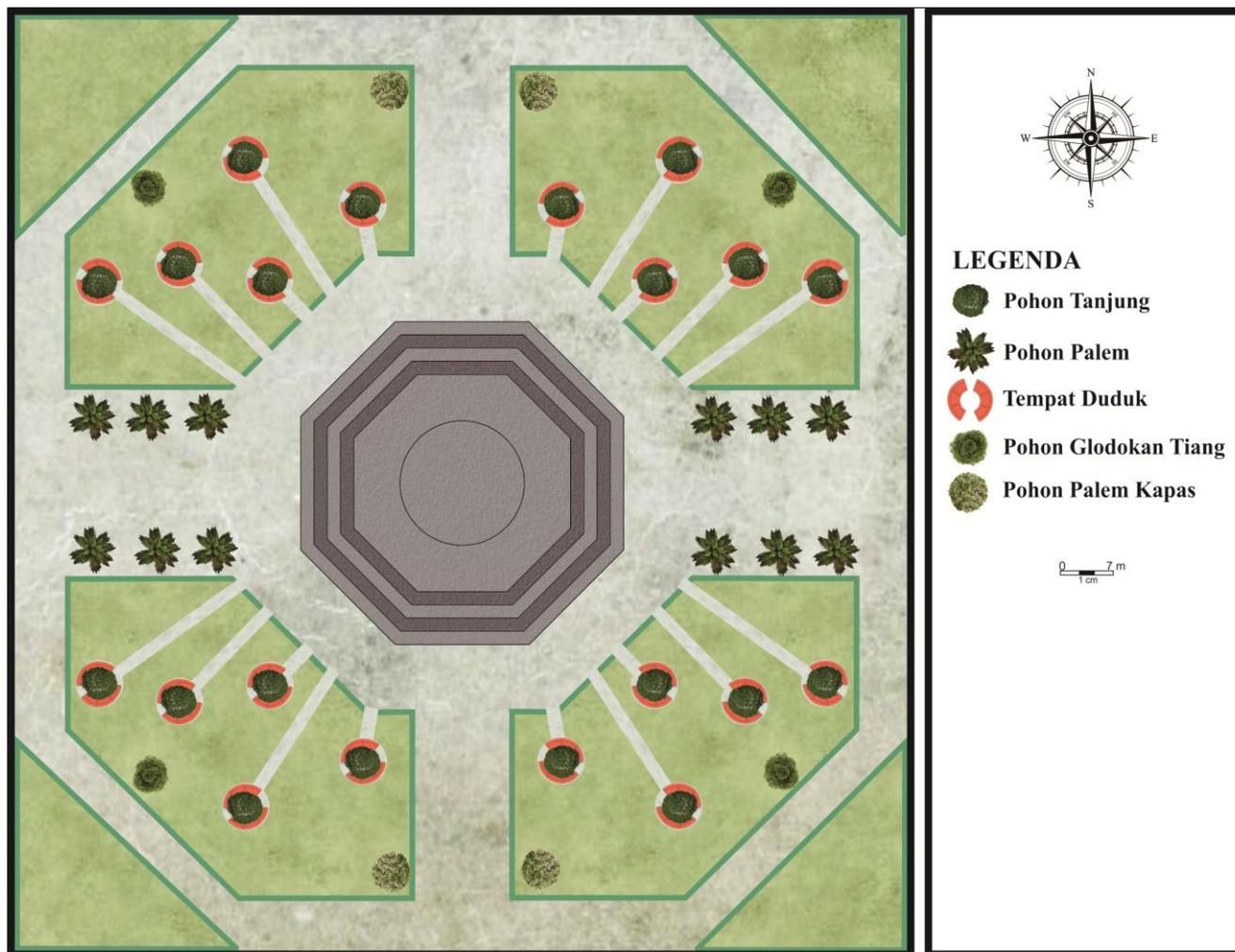


Gambar 9. Kondisi eksisting (a) Jalan Jenderal Sudirman, (b) Jalan K.H Ahmad Dahlan

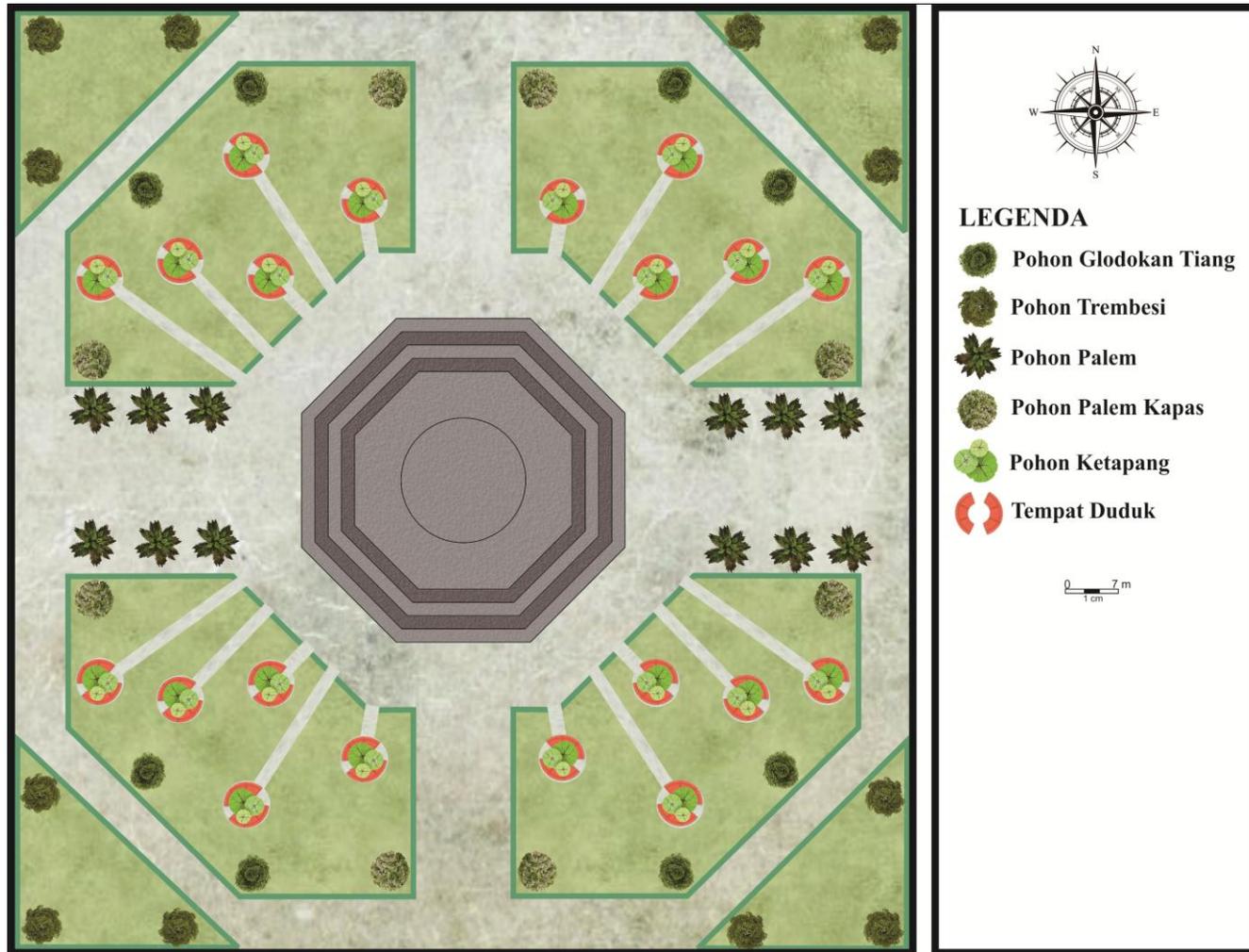
Dilihat dari kondisi eksisting masih-masing lokasi penelitian ini masih perlu perawatan yang lebih optimal dan sedikit penambahan sebaran vegetasi tanaman di setiap objek penelitian. Keberadaan vegetasi tanaman sangat penting untuk menjadikan lingkungan tersebut menjadi hijau dan asri sehingga RTH di Kabupaten Ciamis Kota sesuai dengan fungsi ekologi, estetika, dan sosial budaya. Berdasarkan persepsi masyarakat Kabupaten Ciamis Kota merasakan bahwa RTH yang tersedia masih kurang penataan dan perawatan juga perlu penambahan vegetasi tanaman. Selain dari persepsi masyarakat, kondisi eksisting juga dijadikan bahan evaluasi untuk membuat desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kabupaten Ciamis Kota.

Taman kota yang dijadikan objek penelitian antara lain Taman Kota Raflesia dan Taman Kota Lokasana. Kondisi eksisting Taman Kota Raflesia sudah memiliki fasilitas antara lain tempat duduk untuk para pengunjung taman kota, permainan anak-anak, wisata kuliner, air mancur, dan lain sebagainya. Hanya saja taman kota ini biasa dipadati pengunjung pada sore hingga malam hari karena pada siang hari kondisi taman ini panas sehingga kurang nyaman. Sebagian besar tanaman yang ada di taman ini masih dalam proses pertumbuhan karena baru dilakukan penanaman ulang setelah melewati masa renovasi, sehingga perlu dilakukan perawatan yang lebih optimal agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Vegetasi tanaman yang ada diantaranya Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), pohon glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), dan palem kipas (*Livistona saribus*). Pada Taman Raflesia perlu ditambahkan vegetasi tanaman

diantaranya pohon ketapang, pohon trembesi dan pohon pucuk merah. Pohon ketapang ini difungsikan sebagai pohon peneduh karena memiliki batang yang banyak dan bercabang sehingga bisa menjadi penyaring matahari pada siang hari. Selain sebagai peneduh pohon ketapang ini juga bermanfaat sebagai penyejuk juga penyerap polusi. Daya serap CO₂ dari pohon ketapang ini sebesar 535,9 kg/pohon/tahun. Kemudian, selain pohon ketapang juga perlu penambahan vegetasi tanaman pucuk merah, tanaman ini termasuk pada kategori tanaman perdu. Pucuk merah ini memiliki manfaat sebagai tanaman hias yang cukup memiliki nilai estetik karena memiliki daun yang berwarna merah sehingga terlihat menarik. Selain memiliki nilai estetik yang cukup bagus, tanaman ini juga bermanfaat sebagai penyerap polusi. Pohon pucuk merah ini memiliki daya serap CO₂ sebesar 4,55 kg/pohon/tahun. Pada setiap sudut taman dilakukan penambahan pohon trembesi. Pohon trembesi ini memiliki daya serap CO₂ cukup tinggi yaitu sebesar 28.448,39 Kg/pohon/tahun. Selain memiliki daya serap CO₂ yang tinggi pohon ini juga mampu meneduhkan lingkungan sekitar.



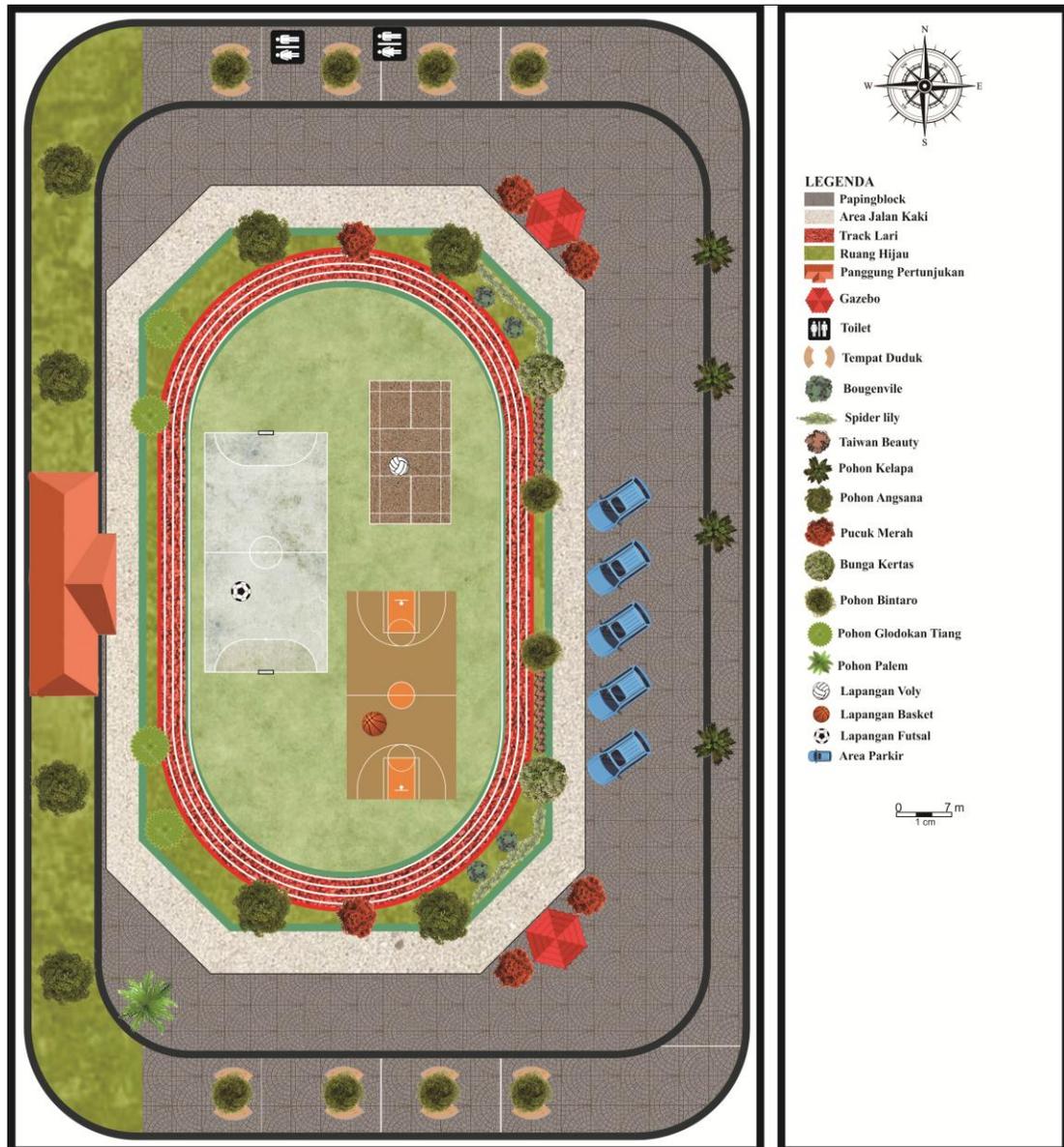
Gambar 10. Desain eksisting taman kota Taman Raflesia



Gambar 11. Desain ulang taman kota Taman Rafflesia



Gambar 12. Desain eksisting taman kota Taman Lokasana



Gambar 13. Desain ulang taman kota Taman Lokasana

Kondisi Taman Lokasana saat ini pada umumnya sudah layak sesuai dengan fungsinya sebagai taman olahraga. Fasilitas yang sudah tersedia pada taman ini antara lain *jogging track*, lapangan voli pantai, lapangan basket, lapangan futsal, dan panjat tebing. Selain fasilitas olahraga terdapat juga fasilitas lain antara lain gazebo untuk tempat beristirahat dan panggung pertunjukan. Taman kota ini sebagian telah memenuhi beberapa peraturan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Fungsi ekologi yaitu mampu mendedahkan lingkungan sekitar dengan adanya tanaman yang tersedia dengan adanya sebaran vegetasi tanaman yang tersedia cukup yang berfungsi dengan baik mampu menghasilkan oksigen dan menyerap polusi yang ada di sekitar. Meskipun taman ini sudah memenuhi fungsi ekologi namun taman ini juga perlu perawatan yang lebih optimal agar terlihat lebih terawat dan tertata. Vegetasi tanaman yang ada diantaranya yaitu Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), pohon bintaro (*Polyalthia longifolia*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), palem raja (*Roystonea regia*), pohon glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), dan pohon kelapa (*Cocos nucifera*), dapat dilihat pada Gambar 15. Taman Lokasana ini perlu ditambahkan beberapa jenis tanaman terutama jenis tanaman hias untuk menambahkan nilai estetika pada taman ini diantaranya spider lily, bunga taiwan beauty, dan pohon bougainville (*Bougainvillea*). Selain vegetasi tanaman, taman ini perlu dilengkapi fasilitas yang paling utama yaitu toilet, karena fasilitas ini adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pengunjung taman ini terutama bagi masyarakat yang berolahraga. Selain itu perlu dilengkapi dengan fasilitas arena untuk bermain anak-

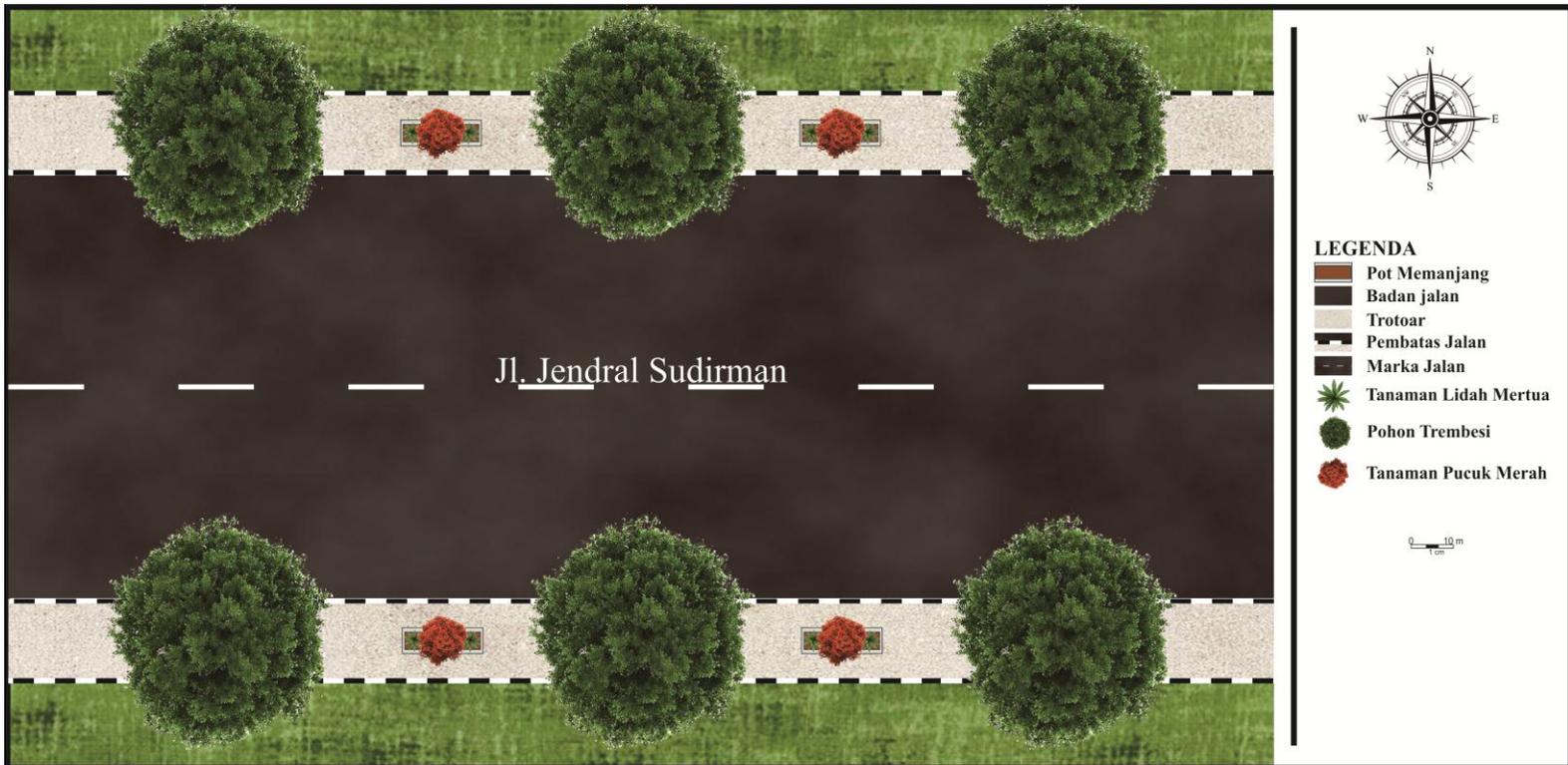
anak dan kursi taman sehingga pengunjung taman ini merasa lebih nyaman dan menikmati. Dapat dilihat pada Gambar 16.

Evaluasi RTH yang dilakukan selain taman kota yang dijadikan objek penelitian, jalur hijau jalan juga dijadikan bagian dari objek penelitian. Jalur hijau jalan yang dijadikan objek penelitian yang ada di Kabupaten Ciamis Kota ini terdiri dari dua lokasi yaitu Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan K.H Ahmad Dahlan. Evaluasi ini didasarkan pada kondisi eksisting jalan dan persepsi masyarakat. Jalan Jenderal Sudirman ini merupakan jalan protokol lintas provinsi yang berada di Kabupaten Ciamis bagian kota. Kondisi eksisting dari jalan ini terdiri dari satu ruas dan dua jalur, masing-masing kiri kanan memiliki trotoar dengan lebar yang sama. Vegetasi tanaman yang ditanam pada jalur hijau tepi jalan ini diantaranya pohon trembesi dan pohon glodokan tiang, sebaran vegetasi tanaman di sepanjang tepi jalan ini kurang merata sehingga perlu penataan kembali untuk pemerataan vegetasi tanaman di sepanjang tepi jalan ini. Vegetasi tanaman yang perlu ditambahkan di beberapa titik agar lebih merata antara lain yaitu pohon trembesi yang memiliki fungsi diantaranya sebagai peneduh, banyak menyerap CO₂, kaya akan oksigen dan juga mampu menyerap air ketika musim hujan sehingga tidak menyebabkan banjir. Pohon trembesi ini memiliki daya serap CO₂ sebesar 28.448,39 Kg/pohon/tahun. Jarak tanam yang digunakan pada jalur hijau jalan ini sekitar 10 m antar pohonnya karena kanopi dari pohon trembesi ini sekitar 8m. Jumlah pohon yang ditanam pada jalur hijau jalan ini sebanyak 3 pohon per 20 m jalur hijau jalan. Pohon trembesi ini memiliki syarat tumbuh diantaranya biasa tumbuh atau tersebar pada daerah yang

memiliki curah hujan 600-3000 mm/tahun dengan kisaran suhu 28-38°C, sesuai dengan kondisi Kabupaten Ciamis yang memiliki curah hujan 1500-4000 mm/tahun dengan suhu berkisar 20-30°C. Selain perlu ditambahkan pohon peneduh, perlu ditanami juga pohon pucuk merah sebagai tanaman hias agar menambah nilai estetika jalan selain sebagai tanaman hias pucuk merah ini juga mampu menyerap karbondioksida yang tersedia dengan daya serap sebesar 4,55 kg/pohon/tahun. Jarak tanam yang digunakan pada tanaman pucuk merah ini sekitar 5m antara pohon trembesi. Jumlah pohon yang dibutuhkan berkisar 2 pohon per 20 m jalur hijau jalan. Syarat tumbuh tanaman pucuk merah ini diantaranya bisa tumbuh pada suhu 20-35°C dapat ditanam pada tanah latosol dan alluvial sehingga sesuai dengan kondisi Kabupaten Ciamis yang memiliki rata-rata suhu berkisar 20-30°C dan didominasi dengan jenis tanah alluvial dan latosol. Tanaman hias lain yang perlu ditambahkan yaitu tanaman lidah mertua dan spider lily. Selain penambahan vegetasi tanaman perlu perbaikan trotoar juga karena di beberapa titik tepi jalan terdapat trotoar yang sudah rusak.



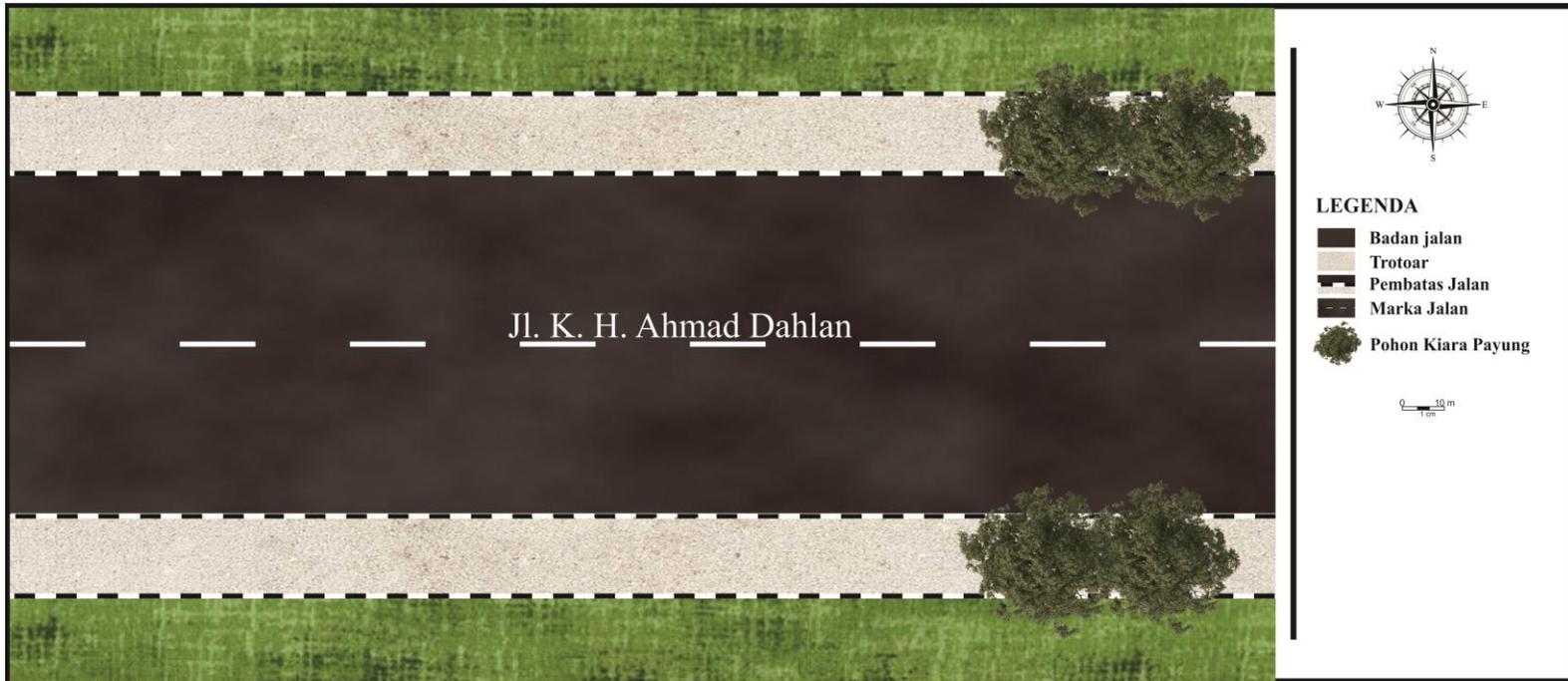
Gambar 14. Desain eksisting jalur hijau jalan Jalan Jenderal Sudirman



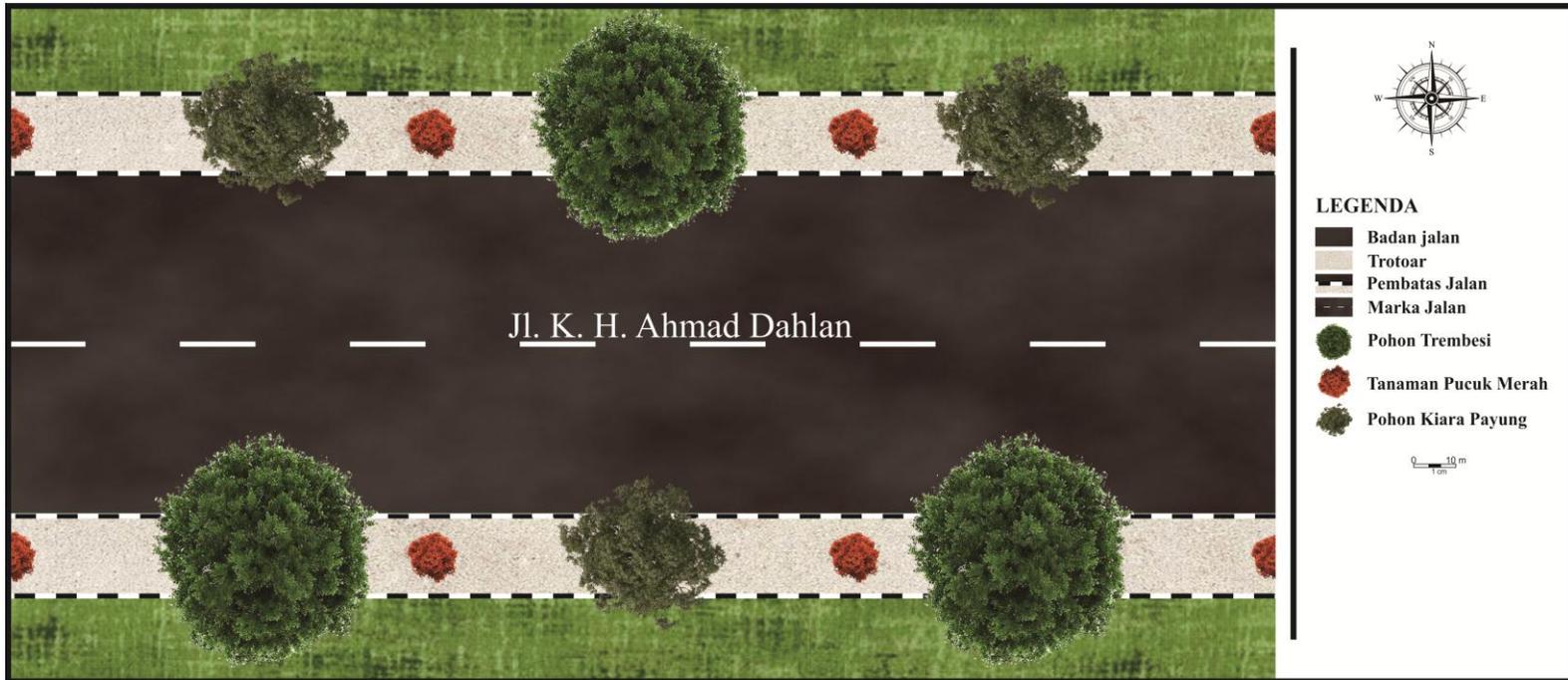
Gambar 15. Desain ulang jalur hijau jalan Jalan Jenderal Sudirman

Jalan K.H Ahmad Dahlan juga bagian dari jalan yang ada di Kabupaten Ciamis bagian kota yang dijadikan objek penelitian. Kondisi eksisting jalan ini juga tidak jauh berbeda dengan dengan kondisi Jalan Jenderal Sudirman, namun jalan ini tidak termasuk ke dalam jalan protokol lintas provinsi sehingga kendaraan yang melewati jalan ini lebih sedikit. Jalan K.H Ahmad Dahlan ini juga terdiri dari satu ruas jalan dan dua jalur yang masing-masing kanan kiri memiliki trotoar dengan lebar yang sama. Vegetasi tanaman yang ada di sepanjang tepi jalan ini sudah cukup memadai dalam fungsi ekologi yang mampu meneduhkan jalan, mampu menyerap polusi dan meredam kebisingan, namun di beberapa area masih kurang pemerataan vegetasi tanaman. Vegetasi tanaman yang tersedia di sepanjang tepi jalan ini antara lain pohon kiara payung sebagai pohon peneduh dan mampu menyerap CO₂ sebesar 404,83 kg/pohon/tahun. Yang perlu ditambahkan untuk ditanam di sepanjang tepi jalan ini yaitu pohon trembesi mampu menyerap CO₂ sebesar 28.488,39 kg/pohon/tahun. Pohon trembesi ini memiliki syarat tumbuh diantaranya biasa tumbuh atau tersebar pada daerah yang memiliki curah hujan 600-3000 mm/tahun dengan kisaran suhu 28-38°C, sesuai dengan kondisi Kabupaten Ciamis yang memiliki curah hujan 1500-4000 mm/tahun dengan suhu berkisar 20-30°C. Jarak tanam yang digunakan antara pohon trembesi dan pohon kiara payung berjarak 10 m, sehingga diperlukan tanaman 3 tanaman per 20 m jalur hijau jalan. Perlu penambahan pucuk merah juga untuk memenuhi nilai estetika jalan agar terlihat lebih menarik dan tidak membosankan bagi pengguna jalan yang melewati jalan ini. Selain untuk memenuhi nilai estetika pucuk merah ini juga mampu menyerap CO₂ yang ada

di lingkungan sekitar sebesar 4,55 kg/pohon/tahun. Jarak tanaman pucuk merah ini berjarak sekitar 5 meter di antara pohon kiara payung dan pohon trembesi. Selain menambahkan vegetasi tanaman, yang perlu diperhatikan pada jalur hijau jalan ini juga adalah perawatan yang harus dilakukan lebih optimal agar lingkungan jalan ini lebih tertata dan lebih asri.



Gambar 16. Desain eksisting jalur hijau jalan Jalan K.H Ahmad Dahlan



Gambar 17. Desain ulang jalur hijau jalan Jalan K.H Ahmad Dahlan